

**PERANAN PRESTASI AKADEMIK MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 2 DEPOK, KABUPATEN SLEMAN (Studi Pada Siswa TGB Kelas XI TGB Tahun Ajaran 2015/2016)**

***THE ROLE OF ACADEMIC ACHIVEMENT IN ENTREPREMEURSHIP SUBJECTS AND SOCIAL ENVIRONMENT TOWARDS INTERESTED ENTREPRENEURSHIP STUDENT PROGRAM ARCHITECTURE ENGINEERING IN SMK NEGERI 2 DEPOK, SLEMAN REGENCY (Studi in Class XI Students of TGB School in Year 2015/2016)***

Oleh: Helfian Adhe Saputro, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY, helfian.adhe@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok. (2) tingkat prestasi mata pelajaran kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Depok. (3) kondisi lingkungan sosial siswa siswa SMK Negeri 2 Depok. (4) peran prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. (5) peran lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa. (6) peran prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok dengan jumlah sebanyak 55 siswa tahun ajaran 2015/2016. Jumlah sampel menggunakan tabel Krecjie dan Morgan didapatkan 48 responden teknik *random sampling* dengan metode perhitungan teknik sampling proporsional didapatkan responden untuk kelas XI A yaitu 22 siswa dan kelas XI B 26 siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok termasuk kategori tinggi dengan modus 81,25%. (2) Prestasi mata pelajaran kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Depok sudah sangat baik dengan didapaknya 100% nilai diatas nilai KKM. (3) Kondisi lingkungan sosial SMK Negeri 2 Depok termasuk kategori mendukung dengan modus 89,58%. (4) Prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tidak memiliki peranan yang signifikan dilihat dari hasil pengujian yaitu  $p > 0,05$ , sumbangan yang diberikan relatif 11,02% dan efektif 0,67%. (5) Kondisi lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha memiliki peranan yang signifikan dilihat dari hasil pengujian yaitu  $p < 0,05$ , sumbangan yang diberikan relatif 88,98% dan efektif 5,43%. (6) Koefisien determinan  $R^2_{Y(1,2)}$  sebesar 0,061 berarti prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama mampu mempengaruhi 6,10 % perubahan pada variabel minat berwirausaha. Pada akhirnya penelitian ini akan diketahui persamaan regresinya yaitu  $Y' = 39,269 + 0,122.X1 + 0,172.X2$  untuk mengatahui peranan prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: *Prestasi Akademik Mata Pelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Minat Berwirausaha.*

**Abstract**

*The purpose of this research was to understand about : (1) the level of interest in entrepreneurship students of SMK Negeri 2 Depok. (2) the level of achievement of the subjects of entrepreneurship students of SMK Negeri 2 Depok. (3) the social environment of students. (4) the role of entrepreneurship subjects achievement of the interest in entrepreneurship. (5) the role of the social environment of the students interest in entrepreneurship. (6) the role of entrepreneurship subjects of academic achievement and social environment of the interest in entrepreneurship.*

*This research is an ex-post facto. The population in this research were all students of class XI Architecture Engineering Program at SMK N 2 Depok with a total of 55 students of the school in year 2015/2016. The number of samples using tables Krecjie and Morgan earned 48 respondents technique of random sampling with proportional sampling technique calculation method obtained for class XI A 22 respondents and class XI B 26 respondents. Data collection techniques in this study using documentation and questionnaires. As for the analysis of data using descriptive analysis and multiple regression analysis.*

*The results of research indicate about: (1) Interest in entrepreneurship students of SMK Negeri 2 Depok including high category with 81.25% mode. (2) Achievement entrepreneurship subjects students of SMK Negeri 2 Depok got very good with 100% score above the KKM. (3) The condition of the social environment SMK Negeri 2 Depok including support category with 89.58% mode. (4) Achievement entrepreneurship subjects to the interest in entrepreneurship doesn't have a significant role be seen from the test results that  $p > 0.05$ , the relative contributions of 11.02% and 0.67% effective. (5) The condition of the social environment of the interest in entrepreneurship has seen a significant role of the test results is  $p < 0.05$ , relative contributions of 88.98% and 5.43% effective. (6) The coefficient determinant  $R^2_{y(1,2)}$  of 0.061 means that the academic achievement of subjects of entrepreneurship and social environment together can influence the 6.10% change in the variable interest in entrepreneurship. At the end of this study will be known to the regression equation is  $Y' = 39.269 + 0,122.X1 + 0,172.X2$  to know the role of entrepreneurship subjects of academic achievement and interest in entrepreneurship to the interest in entrepreneurship.*

*Keyword : Academic Achivement in Entrepreneurship Subjects, Social Evironment, Interested in Enterpreneurship*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat untuk menghadapi era globalisasi, bukan hanya masyarakat terpencil bahkan seluruh negara berusaha menghadapi perdagangan bebas, begitu pula dengan negara Indonesia. Negara kita terus mengembangkan seluruh aspek untuk mengadapi era globalisasi. Sumber daya manusia yang handal menjadi salah satu tujuan dari pengembangan aspek tersebut. Berdasarkan UU no.20 SISDIKNAS tahun 2003 ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan mampu memandirikan siswa. Selain itu, Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja ataupun dunia usaha dengan bekal pengetahuan dan juga bekal keahlian, diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya demi kemajuan dirinya, masyarakat, dan juga bangsa.

Data BPS bulan februari 2016 untuk pengangguran khususnya pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 59.001 jiwa dengan jumlah angkatan kerja 2.096.865 jiwa dengan presentase angkatan kerja 97,1 persen sedangkan untuk bukan angkatan kerja untuk usia penduduk diatas 15 tahun keatas sebanyak 807.436 jiwa dengan penjabaran, pendidikan/sekolah sebanyak 264.858 jiwa, mengurus 400.382 jiwa dan lainnya 142.196 jiwa jumlah total penduduk usia 15 tahun ke atas untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 2.904.301 jiwa dengan *presentase* angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (TPAK) pada provinsi ini adalah 72,20 persen. Pada era globalisasi, sebagian besar dari masyarakat Indonesia masih terpola pada kebiasaan untuk mencari pekerjaan (*job seeker*) bukan untuk menciptakan pekerjaan (*job creator*). Kita dapat membayangkan apa yang terjadi jika seluruh penduduk usia kerja hanya mengantungkan diri untuk mencari kerja. Berapa juta tempat yang harus disediakan dan siapa yang akan menyediakan tempat kerja jika hanya mengandalkan pemerintah saja dan hal itu mustahil untuk diwujudkan. Menurut ketua umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP HIPMI) Bahliil Lahadalia dalam [www.suara.com](http://www.suara.com), mengatakan bahwa Indonesia baru memiliki 1,5 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk Tanah Air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka 2 persen. Sedangkan di negara Asean seperti Singapura tercatat sebanyak 7 persen, Malaysia 5 persen, Thailand 4,5 persen dan Vietnam 3,3 persen jumlah pengusahanya.

Menurut Sekertaris Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Agus Muharram dalam [www.smartbisnis.co.id](http://www.smartbisnis.co.id) menjelaskan bahwa

meskipun jumlah pengusaha di Indonesia masih minim, namun survey yang dilakukan oleh *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)*, menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha masyarakat Indonesia adalah yang kedua tertinggi di ASEAN setelah Filipina. “Jika jumlah wirausaha bisa bertambah maka akan turut mendongkrak ekonomi negara. Wirausaha akan membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian negara”.

Hal yang menjadi kendala dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak mengantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali diri dengan sikap kreatif, inovatif, mandiri, dan pintar dalam memanfaatkan peluang yang dibutuhkan dalam memasuki dunia wirausaha.

(1) Identifikasi masalah sebagai berikut: SMK penyumbang pengangguran terbanyak ke dua setelah SMU. (2) Angka pengangguran mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 7.507.794,5 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 khususnya pada bulan februari yaitu 7.024.172. (3) Siswa SMK tidak siap memasuki dunia usaha. (4) Belum diketahui berapa besar peran prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan siswa dalam menimbulkan minat berwirausaha. (5) Belum diketahui berapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap timbulnya minat berwirausaha siswa.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat minat berwirausaha siswa (2) Untuk seberapa besar tingkat prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan (3) Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sosial siswa. (4) Untuk mengetahui peranan prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. (5) Untuk mengetahui peranan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa. (6) Untuk mengetahui peranan prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa.

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Expost Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan atau kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variasi suatu faktor/variabel dengan variasi faktor/variabel lain berdasarkan koefisien korelasi atau koefisien regresi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian

kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian atau fenomena dalam aspek pendidikan dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random tetapi untuk mendapatkan jumlah sampel antar kelas menggunakan teknik sampel proporsional, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok yang beralamatkan di Jl. STM Pembangunan No. 1, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember tahun 2016.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini didapati populasi yang akan diambil sampel sebanyak 55 siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada penelitian ini, sampel yang didasarkan pada tabel Krecjie dan Morgan dengan keyakinan sebesar 95%. Sehingga didapatkan data yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel. Menurut Husaini Usman (2003:185) Teknik Sampling Proporsional yaitu teknik sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini.

Untuk kelas A  $\frac{25}{55} \times 48 = 21,81 \rightarrow 22$ .

Untuk kelas B  $\frac{30}{55} \times 48 = 26,18 \rightarrow 26$ .

Total = 48.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan (X1) dan lingkungan sosial (X2) sebagai variabel independen atau bebas dan minat berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen atau terikat.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk Memperoleh data yang relevan untuk penelitian ini, maka akan digunakan

1. **Metode Dokumentasi** metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang: identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian, prestasi akademik siswa pelajaran kewirausahaan, nilai mata pelajaran kewirausahaan.
2. **Metode Kuisoner (Angket)** Kuisoner yang digunakan adalah kuisoner tertutup yaitu setiap pertanyaan telah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai. Penskoran menggunakan *Scala Likert*. *Scala Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengungkap variabel yang diteliti yaitu prestasi mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara validitas logis dan validitas empiris. Menurut Sugiyono (2015:173) dengan menggunakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini uji validitas yang pertama menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Sedangkan untuk uji validitas yang kedua pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = Jumlah subyek/responden

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X_i$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total pernyataan

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y_i^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

Analisis data tersebut dilakukan kepada 48 siswa kelas XI jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  (*correlation item total correlation*) dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,284 pada taraf kesalahan 5% atau signifikan 0,05, Jika hasil perhitungan ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dianggap tidak valid, sehingga butir instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian atau dapat dikatakan gugur.

Setelah dilakukan perhitungan maka berdasarkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 48$  dan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $t_{tabel}$  1,711. Yang pada akhirnya  $t_{hitung}$  tersebut akan dibandingkan dengan hasil dari  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka instrumen akan dianggap valid secara keseluruhan dan jika instrumen  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka instrumen dianggap tidak valid secara keseluruhan.

### Hasil Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dengan SPSS v.19 diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sosial

No	Item	Keterangan	No	Item	Keterangan	No	Item	Keterangan
1	Soal 1	Valid	15	Soal 15	Valid	29	Soal 29	Valid
2	Soal 2	Valid	16	Soal 16	Valid	30	Soal 30	Valid
3	Soal 3	Valid	17	Soal 17	Tidak Valid	31	Soal 31	Valid
4	Soal 4	Valid	18	Soal 18	Tidak Valid	32	Soal 32	Valid
5	Soal 5	Valid	19	Soal 19	Valid	33	Soal 33	Valid
6	Soal 6	Valid	20	Soal 20	Valid	34	Soal 34	Valid
7	Soal 7	Valid	21	Soal 21	Valid	35	Soal 35	Valid
8	Soal 8	Valid	22	Soal 22	Valid	36	Soal 36	Valid
9	Soal 9	Valid	23	Soal 23	Valid	37	Soal 37	Tidak Valid
10	Soal 10	Valid	24	Soal 24	Valid	38	Soal 38	Tidak Valid
11	Soal 11	Valid	25	Soal 25	Tidak Valid	39	Soal 39	Tidak Valid
12	Soal 12	Valid	26	Soal 26	Tidak Valid	40	Soal 40	Tidak Valid
13	Soal 13	Valid	27	Soal 27	Valid			
14	Soal 14	Valid	28	Soal 28	Valid			

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha

No	Item	Keterangan	No	Item	Keterangan
1	Soal 1	Tidak Valid	11	Soal 11	Valid
2	Soal 2	Valid	12	Soal 12	Valid
3	Soal 3	Valid	13	Soal 13	Valid
4	Soal 4	Valid	14	Soal 14	Valid
5	Soal 5	Valid	15	Soal 15	Valid
6	Soal 6	Valid	16	Soal 16	Valid
7	Soal 7	Valid	17	Soal 17	Valid
8	Soal 8	Tidak Valid	18	Soal 18	Valid
9	Soal 9	Valid	19	Soal 19	Valid
10	Soal 10	Valid	20	Soal 20	Valid

Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk variabel Lingkungan Sosial didapatkan no 17, 18, 25, 26, 37, 40 atau sekitar 6 nomor soal yang tidak valid dan 34 soal valid. Sedangkan untuk instrumen minat berwirausaha didapatkan 2 soal tidak valid yaitu nomor 1, 2 dan 18 soal valid. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengujian dari SPSS v.19 dimana nilai  $r_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Dari analisis diatas maka, butir soal yang tidak valid, tidak diuji dalam pengujian selanjutnya.

Menurut Husaini Usman (2003:290) teknik untuk pengujian reliabilitas (keterandalan) dapat digunakan dengan tes konsistensi Internal. Tes konsistensi internal yaitu suatu instrumen diujicobakan kepada kelompok tertentu, kemudian dihitung skor-skornya dan akhirnya diuji konsistensi interitem-itemnya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

Rumus *Cronbach Aplha* ( $\alpha$ ):

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2}\right)$$

Keterangan :

k = jumlah item

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor total

$s_i^2$  = varians responden untuk item ke i.

Menurut Eisingerich dan Rubera dalam konsultansps.co.id nilai tingkat keterandalan *Cronbach's Aplha* minimum adalah 0,70. Ada alasan peneliti menggunakan nilai keterandalan *Cronbach's Aplha* minimum 0,70. *Cronbach's Aplha* yang andal 0,70 dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal.

Kemudian dari ketentuan tersebut instrumen akan dikatakan reliabel jika  $\alpha_{hitung} \geq \alpha_{minimal}$  dan sebaliknya jika  $\alpha_{hitung} \leq \alpha_{minimal}$  instrumen dikatakan tidak reliabel.

### Hasil Reliabilitas Instrumen

Menurut Eisingerich dan Rubera dalam konsultansps.co.id nilai tingkat keterandalan *Cronbach's Aplha* minimum adalah 0,700. Alasan peneliti menggunakan nilai keterandalan *Cronbach's Aplha* minimum 0,700. *Cronbach's Aplha* yang andal 0,700 dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal.

Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,700. Sebaliknya, jika nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,700 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak reliabel. Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan SPSS v.19, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i> ( $\alpha$ )	Eisingerich dan Rubera <i>Cronbach's Alpha</i> ( $\alpha$ ) Min
Lingkungan Sosial (X2)	0,876	0,700
Minat Berwirausaha (Y)	0,879	0,700

Dari hasil data diatas, menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* > 0,700 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen lingkungan sosial dan minat berwirausaha adalah reliabel.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini data ditabulasi dan dianalisis secara regresi ganda, serta menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk menganalisis peranan lingkungan sosial dengan minat berwirausaha siswa, peranan prestasi akademik dengan minat berwirausaha siswa, dan peranan prestasi akademik serta lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa. Seluruh data ditabulasi dan dianalisis dengan bantuan program SPSS V.19.

### Uji Hipotesis

Untuk menganalisa data yang diperoleh, menggunakan teknik regresi ganda. Sebagai kriteria penerimaan dan penolakan digunakan signifikansi 5%. Untuk mengetahui korelasi masing-masing variabel bebas dan terikat, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat di gunakan regresi sederhana.

Dengan melakukan uji signifikansi dua pihak, akan diketahui daerah penolakan atau penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$ .

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

**Minat Berwirausaha**

Data minat berwirausaha diperoleh melalui angket dengan jumlah item 20 butir. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1-4. Dari 20 item diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Minat Berwirausaha

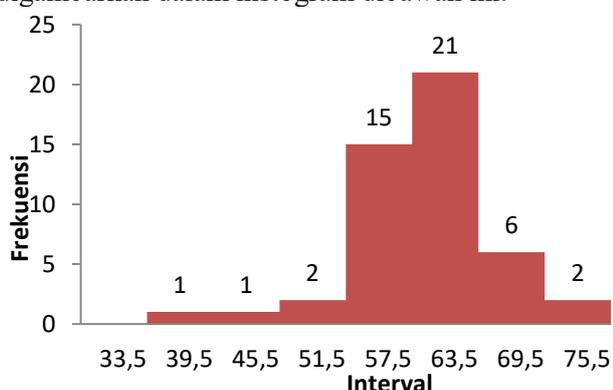
Minat Berwirausaha	
Mean	56,62
Std. Deviation	5,98
Minimum	39
Maximum	71

Data-data diatas kemudian dianalisis sehingga didapat tabel distribusi kumulatifnya.

Tabel 5. Distirbusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 75	75,5	2	04,17
2	64 – 69	69,5	6	12,50
3	58 – 63	63,5	21	43,75
4	52 – 57	57,5	15	31,25
5	46 – 51	51,5	2	04,17
6	40 – 45	45,5	1	02,08
7	33 – 39	39,5	1	02,08
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100,00</b>

Hasil dari distribusi frekuensi dari variabel minat berwirausaha yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Minat Berwirausaha

Perhitungan identifikasi minat berwirausaha yang didasarkan pada skor ideal tersebut dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Minat Berwirausaha

No	Kriteria	Nilai Konversi (100)	Kategori	Siswa	Persentase (%)
1	$X \geq 65$	$X \geq 75$	Sangat Tinggi	6	12,50
2	$50 < X \leq 65$	$62,5 < X \leq 75$	Tinggi	39	81,25
3	$35 < X \leq 50$	$50 < X \leq 62,5$	Rendah	3	6,25
4	$X < 35$	$X < 50$	Sangat Rendah	0	0,00
<b>Jumlah</b>				<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel tersebut kategori minat berwirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa 6 siswa (12,50%) memiliki minat yang sangat tinggi terhadap berwirausaha, 39 siswa (81,25%) memiliki minat yang tinggi terhadap berwirausaha, 3 siswa (6,25%) memiliki minat yang rendah terhadap wirausaha, dan 0 siswa (0,00%) memiliki minat yang sangat rendah terhadap wirausaha. Maka, dapat disimpulkan bahwa kategori variabel minat berwirausaha termasuk kategori tinggi.

**Prestasi Akademik Mata Pelajaran**

**Kewirausahaan**

Nilai ketuntasan kompetensi sikap, keterampilan maupun pengetahuan dituangkan dalam bentuk angka dan predikat. Ketentuan tersebut diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum khususnya pada lampiran IV tentang pedoman umum pembelajaran, yakni 1,00-4,00 untuk angka yang ekuivalen dengan predikat Kurang (K) 1,00; Cukup (C) 2,00; Baik (B) 3,00 dan Sangat Baik (SB) 4,00. Sedangkan untuk nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 1,00-4,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf D sampai dengan A sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 7. Konversi Kompetensi Pengetahuan, Ketrampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
A	4,00	4,00	Sangat Baik (SB)
A-	3,67	3,67	
B+	3,33	3,33	Baik (B)
B	3,00	3,00	
B-	2,67	2,67	
C+	2,33	2,33	Cukup (C)
C	2,00	2,00	
C-	1,67	1,67	
D+	1,33	1,33	Kurang (K)
D	1,00	1,00	

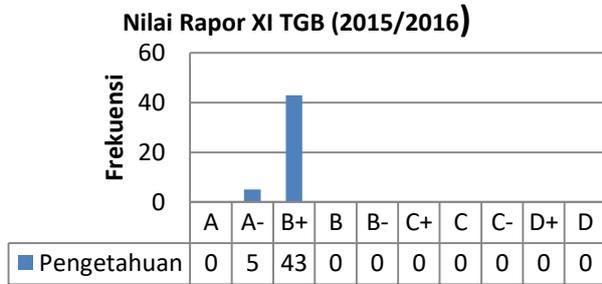
Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81A tahun 2013 juga dijelaskan tentang ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan yaitu 2,67 (B-) dan untuk kompetensi sikap adalah B. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

Tabel 8. Kategori Prestasi Belajar Siswa

Interval	Jumlah siswa	Persentase	Huruf
4,00	0	0%	A
3,67	5	10,42%	A-
3,33	48	89,58%	B+
3,00	0	0%	B

2,67	0	0%	B-
2,33	0	0%	C+
2,00	0	0%	C
1,67	0	0%	C-
1,33	0	0%	D+
1,00	0	0%	D
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	

Dari data prestasi tersebut, maka dapat dibuat diagram batangnya seperti gambar 2:



Gambar 2. Diagram Batang Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

Dari data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa nilai prestasi yang paling banyak didapatkan oleh siswa yaitu B+ dengan presentase 89,58% atau 43 siswa. Sedangkan siswa sisanya yaitu 5 orang atau 10,42% mendapatkan nilai A-. Prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan sudah sangat bagus, karena 100% siswa sudah mendapatkan lebih dari nilai minimalnya B-.

**Lingkungan Sosial**

Data lingkungan sosial diperoleh melalui angket dengan jumlah item 40 butir. Skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1-4. Dari 40 item diperoleh data yang berikut:

Tabel 9. Deskripsi Data Lingkungan Sosial

	Lingkungan Sosial
Mean	111,6
Std. Deviation	8,41
Minimum	93
Maximum	127

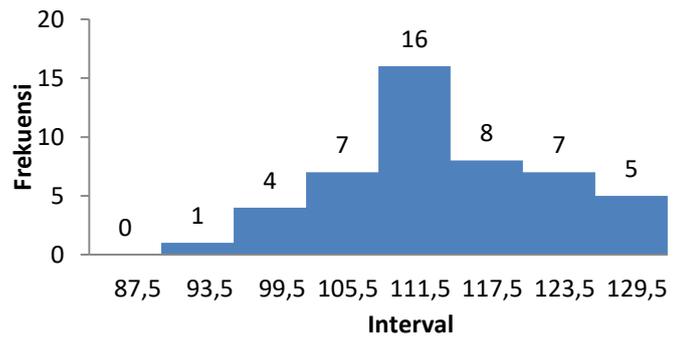
Data-data diatas kemudian dianalisis sehingga didapat tabel distribusi kumulatifnya.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	124 – 129	129,5		
2	118 – 123	123,5	5	10,42
3	112 – 117	117,5	7	14,58
4	106 – 111	111,5	8	16,67
5	100 – 105	105,5	16	33,33
6	94 – 99	99,5	7	14,58
7	88 – 93	93,5	4	08,33
8		87,5	1	02,08
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100,00</b>

Hasil dari distribusi frekuensi dari variabel Lingkungan Sosial yang disajikan pada tabel

digambarkan dalam histogram dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Lingkungan Sosial  
Perhitungan identifikasi lingkungan sosial yang didasarkan pada skor ideal tersebut dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Lingkungan Sosial

No	Kriteria	Nilai Konversi (100)	Kategori	Siswa	Presentase (%)
1	$X \geq 130$	$X \geq 75$	Sangat Berpengaruh	0	0,00
2	$100 < X \leq 130$	$62,5 < X \leq 75$	Berpengaruh	43	89,58
3	$70 < X \leq 100$	$50 < X \leq 62,5$	Kurang Berpengaruh	5	10,42
4	$X < 70$	$X < 50$	Tidak Berpengaruh	0	0,00
<b>Jumlah</b>				<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 11 analisis kategori variabel lingkungan sosial dapat diketahui bahwa 0 siswa (0,00%) sangat mendukung, 43 siswa (89,58%) mendukung, 5 siswa (10,42%) kurang mendukung, dan 0 siswa (0,00%) tidak mendukung. Maka, dari tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori lingkungan sosial termasuk kategori mendukung.

**Uji Persyaratan Analisis Data**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS v.19 dengan metode Kolmogrov-Smirnow. Kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig	Taraf Sig.	Hasil Uji
1	Prestasi Akademik Mata Pelajaran Kewirausahaan	0,4778	0,1279	Normal
2	Lingkungan Sosial	0,0719	0,1279	Normal
3	Minat Berwirausaha	0,1204	0,1279	Normal

Berdasarkan analisis uji normalitas di atas di dapatkan data Asymp. Sig dari SPSS v.19 kemudian data-data tersebut dibandingkan antara Asymp. Sig dengan Taraf. Sig pada data prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan, lingkungan sosial dan minat berwirausaha tersebut memenuhi persyaratan uji normalitas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independen prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan, lingkungan sosial serta variabel dependen minat berwirausaha mempunyai sebaran data distribusi normal.

**Uji Linieritas**

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS v.19 didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 13:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikan	Taraf Signifikan ( $\alpha$ )	Kesimpulan
X1 * Y	0,053	0,05	Linear
X2 * Y	0,060		Linear

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel *Anova* dalam baris *Deviation from Linearity*, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen X2 dan X1 terhadap dependen (Y) adalah linier, karena nilai analisis dari kedua variabel tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

**Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan kondisi terdapatnya korelasi yang tinggi antar variabel independen dan dependen dalam model regresi ganda. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Prestasi Akademik Mata Pelajaran Kewirausahaan	0,927	1,079	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Lingkungan Sosial	0,927	1,079	

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi ganda.

**Pengujian Hipotesis**

**Mencari Garis Regresi Ganda**

Analisis data yang digunakan pengujian hipotesis dalam penelitian adalah analisis regresi ganda. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Sig.
Prestasi Akademik	0,122	0,986
Lingkungan Sosial	0,172	0,107
Kostanta	39,269	
R	0,246	
R <sup>2</sup>	0,061	
F <sub>hitung</sub>	1,454	
Sig.	0,166	

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi ganda yaitu  $Y' = 39,269 + 0,122.X1 + 0,172.X2$ .

**Hipotesis 1**

Uji Hipotesis yang pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS v.19, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dihalaman berikutnya.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Regresi X1-Y

Variabel	Harga t		Keterangan
	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
X1-Y	0,433	1,6788	Tidak adanya peranan yang signifikan

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara “Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan” terhadap “Minat Berwirausaha” tidak adanya peranan yang signifikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil regresi X1-Y dimana harga t<sub>hitung</sub> 0,433 < t<sub>tabel</sub> 1,6788, sehingga H<sub>a</sub> ditolak yaitu berarti “Prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan tidak memberi peranan kepada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman”.

**Hipotesis 2**

Uji Hipotesis yang kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS v.19, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Regresi X2-Y

Variabel	Harga t		Keterangan
	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
X2-Y	1,724	1,6788	Tidak adanya peranan yang signifikan

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara “Lingkungan Sosial” siswa terhadap “Minat Berwirausaha” Tidak adanya peranan yang signifikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil regresi X2-Y dimana harga t<sub>hitung</sub> 1,724 > t<sub>tabel</sub> 1,6788. Sehingga H<sub>a</sub> diterima yaitu berarti “Terdapat peranan signifikan lingkungan sosial siswa terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman”.

**Hipotesis Regresi Ganda**

Uji Hipotesis yang regresi ganda dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS v.19, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

R <sub>y(1,2)</sub>	R <sup>2</sup> <sub>y(1,2)</sub>	Df	Harga F		Keterangan
			F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
0,246	0,061	2/47	1,870	3,200	Tidak terdapat peranan kedua variabel X terhadap variabel Y

Dari data diatas didapatkan harga  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,246 artinya prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama memiliki sedikit peranan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman pada studi kasus kelas XI Teknik Gambar Bangunan tahun 2015/2016.

Koefisien determinan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,061 berarti prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama mampu mempengaruhi 6,1% perubahan pada variabel Minat Berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan masih ada 93,9% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa selain prestasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama.

### Mencari Sumbangan dari Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

#### Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui serta untuk mengukur nilai sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel, yaitu prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dihalaman berikutnya.

Tabel 19. Sumbangan Relatif

No	Variabel	Sumbangan Relatif (%)
1	X1	11,02
2	X2	88,98
<b>Total</b>		100,0

Berdasarkan tabel tersebut prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan memberikan sumbangan sekitar 11,02% sedangkan untuk lingkungan sosial memberikan kontribusi 88,98% terhadap minat berwirausaha dengan total 100%. Dengan sumbangan yang diberikan, maka dapat diartikan lingkungan sosial memiliki peran yang dominan dalam menentukan minat berwirausaha.

#### Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui nilai sumbangan yang diberikan semua variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Hasil perhitungan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Sumbangan Efektif

No	Variabel	Sumbangan Relatif (%)
1	X1	0,67
2	X2	5,43
<b>Total</b>		6,10

Berdasarkan pada tabel diatas, prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan memberikan sumbangan sekitar 0,67% sedangkan untuk lingkungan sosial memberikan kontribusi 5,43% terhadap minat berwirausaha dengan total sebesar 6,1%. Hal ini menunjukkan bahwa, prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial

hanya mampu mempengaruhi 6,1% minat siswa dalam berwirausaha. Sisanya 93,9% adalah sumbangan lain yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian ini.

### Pembahasan

#### 1. Tingkat Minat Berwirausaha Siswa

Minat berwirausaha siswa sangat penting untuk menghadapi era Globalisasi, terutama siswa SMK dimana siswa SMK diharapkannya setelah lulus dari pendidikannya dapat bergabung dalam dunia kerja ataupun dunia usaha sesuai dengan program keahlian yang telah dipilihnya. Program dan usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk membuat siswa SMK lebih mengorientasikan diri menjadi wirausahawan, usaha pemerintah tersebut sudah ditampakkan dalam pembelajaran kewirausahaan telah ditetapkan selama 2 jam selama seminggu dan ditempuh dalam jangka 3 tahun. Karena bagaimanapun, wirausaha akan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Data penelitian didapatkan tingkat minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok tergolong tinggi dilihat rata-rata skor nilai yang didapatkan sebesar 70,775% yang termasuk dalam batas antara rentang 62,5 - 75 sehingga dikategorikan tinggi. Dilihat dari sebaran data paling banyak yaitu pada kategori tinggi dengan modus sebesar 39 siswa atau 81,25%. Maka kesimpulan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa berorientasi tinggi kepada wirausaha.

#### 2. Tingkat Prestasi Akademik Mata Pelajaran Kewirausahaan

Prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan program keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas XI SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman hasilnya baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan pada *raport* siswa dari 48 siswa kelas XI TGB A dan juga XI TGB B. Dari perhitungan data didapatkan 89,58% atau 43 siswa mendapatkan nilai prestasi B+ dan 10,42% atau 5 siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi A-. Walaupun tingkat prestasi akademik siswa tergolong sangat baik dengan didapatkan 100% nilai siswa diatas nilai KKM, tetapi dari data yang ada belum terdapat siswa yang mendapatkan nilai sangat memuaskan atau A. Untuk itu, prestasi mata pelajaran kewirausahaan ini tetap harus ditingkatkan lagi dengan tujuan dapat memotivasi siswa untuk lebih berorientasi menjadi seorang wirausahawan.

#### 3. Kondisi Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa dalam penelitian ini berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Dilihat dari data sumbangan efektif dan juga sumbangan relatif lingkungan sosial menghasilkan data yang lebih banyak dibandingkan dari prestasi akademik, dari hasil sumbangan relatif

lingkungan sosial memberikan kontribusi 88,98% dan untuk sumbangan efektifnya lingkungan sosial memberikan kontribusi 5,43%.

Data penelitian didapatkan kondisi lingkungan sosial siswa SMK Negeri 2 Depok tergolong mendukung dilihat rata-rata skor nilai yang didapatkan sebesar 69,75 % yang termasuk dalam batas antara rentang 62,5 - 75 sehingga dikategorikan mendukung. Dilihat dari sebaran data paling banyak yaitu pada kategori mendukung dengan modus sebesar 43 siswa atau 89,58%. Maka kesimpulan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan siswa mendukung kepada wirausaha.

#### 4. Peranan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat peranan yang signifikan antara prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan data  $t_{hitung} 0,433 < t_{tabel} 1,6788$ .

Perhitungan sumbangan efektif prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan (X1) hanya menghasilkan 0,67% terhadap variabel minat berwirausaha (Y), dilihat dari data pendukung lainnya adalah dari Koefisien X1 sebesar 0,122 yang berarti apabila X1 meningkat 1 point maka Y akan meningkat 0,122 point dengan asumsi X2 tetap.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Muhammad Arif Mustofa (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi/pengetahuan mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil tidak konsisten karena hasil yang didapatkan bukan nilai murni dari siswa melainkan nilai penggabungan dari beberapa tes pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Untuk nilai siswa rata-rata mendapatkan nilai B+ dan menggunakan nilai skala 1-4, sehingga data tersebut tidak bisa memberikan hasil yang signifikan dalam penelitian ini.

#### 5. Peranan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peranan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan data  $t_{hitung} 1,724 < t_{tabel} 1,6788$ .

Perhitungan sumbangan efektif lingkungan sosial (X2) hanya menghasilkan 5,43% terhadap variabel minat berwirausaha (Y), dilihat dari data pendukung lainnya adalah dari Koefisien X2 sebesar 0,172 yang berarti apabila X2 meningkat 1 point

maka Y akan meningkat 0,172 point dengan asumsi X1 tetap.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Helga Nurul Amalia (2015) dimana hasil dari penelitian Helga menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi siswa SMK mulai dari keluarga dimana lingkungan keluarga mempengaruhi minat dari cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah yang mendukung wirausaha, keadaan ekonomi. Sekolah mempengaruhi minat dari pembelajaran kewirausahaan, materi pembelajaran, motivasi untuk kewirausahaan, kondisi sekolah. Sedangkan untuk masyarakat dari kegiatan masyarakatnya media massa, teman bergaul dan kehidupan masyarakatnya.

#### 6. Peranan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman

Berdasarkan pada hasil uji ketiga variabel tersebut menunjukkan data yang memiliki peranan, sehingga data dapat digunakan dan dianalisis. Data-data tersebut dianalisis menggunakan pengujian regresi ganda. Berdasarkan analisis data tersebut, didapatkan harga  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,246 artinya prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama sama tidak memiliki peranan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman pada studi kasus kelas XI Teknik Gambar Bangunan tahun 2015/2016.

Dilihat dari hasil dari koefisien determinan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,061 berarti prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama mampu mempengaruhi 6,10% perubahan pada variabel minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan masih ada 93,90% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa selain prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama. Pengujian signifikansi ini juga bertujuan untuk mengetahui peranan prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan (X1) dan lingkungan sosial (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman studi pada kelas XI Teknik Gambar Bangunan tahun 2015/2016. Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} 1,454 < F_{tabel}$  pada df 2/47 sebesar 3,200 dengan taraf signifikansi 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi peranan signifikan prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha, karena dapat dilihat dari hasil  $R^2_{y(1,2)}$  yang hanya 6,10% dapat mempengaruhi variabel minat tersebut. Harga koefisien korelasi  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,246 lebih kecil

dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  0,284 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat ditolak yaitu "Tidak terdapat peranan signifikan prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman"

Persamaan garis regresi signifikan peranan prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman dapat dinyatakan dengan  $Y' = 39,269 + 0,122.X_1 + 0,172.X_2$ .

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha siswa pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman didapatkan nilai modus pada sebaran data yang tergolong kategori tinggi dengan modus sebesar 81,25%.
2. Prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan siswa pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman sudah sangat baik dengan didapaknya 100% nilai diatas nilai KKM.
3. Kondisi lingkungan sosial siswa pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman didapatkan nilai modus pada sebaran data yang tergolong kategori mendukung dengan modus sebesar 89,58%.
4. Prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman tidak memiliki peranan yang signifikan dilihat dari hasil pengujian menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ . Sumbangan yang diberikan relatif 11,02% dan efektif 0,67%.
5. Lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman memiliki peranan yang signifikan dilihat dari hasil pengujian menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Sumbangan yang diberikan relatif 88,98% dan efektif 5,43%.
6. Koefisien determinan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,061 berarti prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama mampu mempengaruhi 6,10% perubahan pada variabel minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan masih ada 93,90% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.

##### Impikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan bahwa prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Depok,

Kabupaten Sleman tidak terdapat peranan signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan di SMK. Tetapi, penelitian ini dapat membantu penelitian lainnya sebagai sumber acuan sehingga dapat dikembangkan variabel-variabelnya yang pada akhirnya harapannya hasil dari penelitian lain akan lebih baik lagi.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru/Dosen  
Guru/Dosen dapat memperbaiki materi dan cara pembelajaran yang dilakukan. Cara menyampaikan materinya juga sangat menentukan nilai dari prestasi akademik siswanya. Siswa akan termotivasi kedepannya apabila guru/dosen dapat menyampaikan materi dengan baik dan juga menjalin hubungan yang baik dengan siswanya.
2. Bagi Sekolah  
Diharapkan sekolah memberikan lingkungan yang nyaman supaya siswa dapat terangsang imajinasinya tentang berwirausaha mulai dari fasilitas seperti penambahan slogan-slogan yang memotivasi siswa untuk mencari ataupun melihat peluang tentang berwirausaha. Pihak sekolah ataupun yang mewakili juga seharusnya mengkomunikasikan kepada orangtua siswa untuk turut serta dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam mewujudkan cita-cita sesuai minat dan kemampuannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini menunjukkan tidak adanya peranan signifikan prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha karena dari data yang diambil dalam penelitian ini prestasi akademik memiliki hasil yang kecil dan juga kurang variatif sehingga tidak bisa digunakan sebagai pemicu siswa dalam minat berwirausaha sehingga untuk penelitian kedepannya harapannya tidak menggunakan nilai rapor tapi menggunakan metode lain seperti tes atau melakukan peninjauan langsung terhadap pembelajaran dikelas. Untuk peranan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha hasilnya kecil dikarenakan kurang variatif dan spesifik butir soal angket yang dibuat oleh peneliti sehingga lebih diperkaya dan lebih dispesifik untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

##### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi akademik mata pelajaran kewirausahaan ( $X_1$ )

menggunakan data hasil study siswa yaitu rapor sehingga peneliti tidak bisa mengetahui hasil prestasi siswa yang sesungguhnya karena bagaimanapun nilai dari siswa dalam rapor sudah mengalami perubahan dengan adanya remedial dan juga penambahan nilai-nilai lainnya. Sedangkan untuk lingkungan sosial (X2) dan minat berwirausaha (Y) pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya.

2. Populasi hanya diambil dari 2 kelas dan satu angkatan kelas XI. Sehingga generalisasi hasil penelitian hanya berlaku pada siswa kelas XI tahun ajaran 2015/2016 program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok, Kabupaten Sleman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anomim. (2015). *Standar Penilaian Kurikulum 2013*.  
<http://harunnilah.blogspot.co.id/2015/04/standar-penilaian-dalam-kurikulum-2013.html>. Di  
Akses pada tanggal 15 Desember 2016.
- Anomim. (2016). Data wirausaha 2016  
<http://www.smartbisnis.co.id/content/read/berita-bisnis/2016-kemenkop-ukm-targetkan-jumlah-pengusaha-menjadi-2-persen->. Di  
Akses pada tanggal 25 Januari 2017.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Angkatan Kerja*.  
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1909>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Lapangan Pekerjaan Umum*.  
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/970>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Status Pengangguran Wilayah*.  
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1907>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.
- Helga Nurul Amalia. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad Arif Mustofa. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.